

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Transformasi pendidikan agama di pondok pesantren Assa'adah melalui kepemimpinan kiai dan digitalisasi mencerminkan upaya pesantren untuk tetap relevan di tengah perubahan zaman yang cepat. Kiai sebagai pemimpin pesantren memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses transformasi ini. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan agama tradisional. Dengan bimbingan kiai, pesantren berupaya memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pendidikan agama dan menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efisien. Meskipun demikian, kiai tetap memegang peran sebagai penjaga tradisi, memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak tergeser oleh perkembangan teknologi.

Proses digitalisasi di pesantren Assa'adah ini membawa sejumlah manfaat signifikan. Teknologi digital memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas, membuka kesempatan bagi para santri untuk memperluas wawasan mereka. Digitalisasi juga memungkinkan pesantren untuk mengadopsi metode pembelajaran modern seperti pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning, yang meningkatkan efektivitas pengajaran agama. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah memperluas jangkauan pesan ke masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Namun, di sisi lain, implementasi digitalisasi dalam pendidikan agama di pesantren Assa'adah juga menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak pesantren, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, tidak semua tenaga pengajar memiliki keterampilan digital yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan yang intensif. Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara penerapan teknologi dengan mempertahankan keaslian ajaran agama dan nilai-nilai pesantren. Penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat menimbulkan risiko terhadap penyebaran informasi yang tidak akurat atau konten negatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan agama di pondok pesantren Assa'adah melalui kepemimpinan kiai dan digitalisasi membuka peluang besar bagi pesantren untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan modernitas. Dengan kepemimpinan kiai yang visioner dan pemanfaatan teknologi yang tepat, pesantren dapat menjadi institusi pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi santri yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dunia di era digital. Kendati demikian, kesuksesan transformasi ini sangat bergantung pada dukungan penuh dari seluruh elemen pesantren, termasuk pengembangan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta tetap menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi.

B. Saran

Untuk mendukung keberhasilan digitalisasi di pesantren, penting bagi para kiai dan tenaga pengajar untuk meningkatkan literasi digital mereka. Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi pesantren, akan sangat membantu mengoptimalkan manfaat digitalisasi. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk kiai dan staf pengajar agar lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan efektif. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi atau organisasi yang bergerak di bidang teknologi bisa menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan ini

Pengawasan Terhadap Penggunaan Teknologi Meski digitalisasi membawa banyak manfaat, penting bagi pesantren untuk tetap melakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan teknologi, baik di kalangan pengajar maupun santri. Kiai perlu memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Pengembangan kebijakan atau regulasi internal yang jelas terkait penggunaan teknologi di pesantren, seperti waktu penggunaan gadget atau akses internet, sangat dibutuhkan untuk menjaga disiplin dan konsistensi dalam pelaksanaan pendidikan.

saran-saran di atas bertujuan untuk memperkuat proses transformasi digital di pesantren, dengan tetap mempertahankan karakteristik unik pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang berbasis tradisi Islam. Keterpaduan antara teknologi dan nilai-nilai agama ini diharapkan mampu menciptakan pesantren yang lebih dinamis dan relevan di era digital, tanpa kehilangan esensinya